



TECH FOR  
GOOD  
INSTITUTE



Laporan

# Perjanjian Kerangka Kerja Ekonomi Digital ASEAN: Membuka Potensi Asia Tenggara

Desember 2023



# Tentang Laporan ini

ASEAN Digital Economy Framework Agreement (DEFA) akan menjadi perjanjian ekonomi digital regional pertama di dunia, yang berupaya mengintegrasikan Asia Tenggara sebagai kawasan penuh inovasi, interoperabilitas dan investasi di era digital. DEFA berusaha keras untuk menyediakan peta jalan yang komprehensif dan berkualitas tinggi guna mengakselerasi perdagangan digital, menata kelola data, mempromosikan inovasi, dan mendorong pertumbuhan inklusif dan produktif. Perundingan DEFA nantinya akan berlangsung selama dua tahun dan perjanjian kerangka kerja ini ditargetkan akan rampung pada tahun 2025. Implementasi DEFA secara progresif diharapkan akan mendatangkan US\$2 triliun untuk ekonomi digital di kawasan pada tahun 2030.<sup>1</sup>

Laporan ini merupakan ikhtisar informasi dari the 10th ASEAN Economic Dialogue: Unpacking ASEAN's Digital Economy Framework Agreement, yang diselenggarakan oleh Sekretariat ASEAN dan didukung oleh Pemerintah Australia melalui Australia for ASEAN Futures-Economic and Connectivity (Aus4ASEAN Futures (ECON)), dan dengan Tech for Good Institute (TFGI) sebagai mitra pengetahuan. Dialog tersebut mencakup wawasan dari organisasi internasional, pemerintah, perusahaan, organisasi masyarakat sipil, lembaga penelitian, dan akademisi.

Mengingat pesatnya inovasi dalam ekonomi digital, keterlibatan para pemangku kepentingan lintas ekosistem digital sangat-lah penting guna merumuskan perjanjian kerangka kerja yang berkualitas tinggi, bermanfaat, dan dapat diterapkan. Oleh sebab itu, laporan ini diharapkan mampu menjadi informasi yang berarti bagi pemangku kepentingan yang ingin berpartisipasi dalam diskusi terkini mengenai langkah lanjutan perjalanan digital Asia Tenggara. Laporan ini juga mengadvokasikan agar ASEAN memberdayakan pemangku kepentingan guna mendukung proses pembentukan dan realisasi perjanjian ekonomi digital yang akan mencetak sejarah baru di kawasan ini.



## Ucapan Terima kasih

Tech for Good Institute (TFGI) ingin menyampaikan terima kasih kepada Sekretariat ASEAN dan Pemerintah Australia melalui inisiatif Aus4ASEAN Futures (ECON) atas kesempatannya untuk bermitra dalam pertemuan the 10th ASEAN Economic Community Dialogue.

Kami juga berterima kasih kepada organisasi-organisasi berikut yang telah bersedia membagikan wawasannya dalam pertemuan dialog: Komite Negosiasi DEFA, Komisi Hukum Perdagangan Internasional Perserikatan Bangsa-Bangsa, Kementerian Perdagangan dan Industri Singapura, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Indonesia, ISEAS-Yusof Ishak Institute, Future of Privacy Forum, Microsoft, Grab, VIDA, dan Macquarie Group.

TFGI juga ingin memberikan apresiasi atas dukungan yang diberikan oleh Grab terhadap misi kami untuk mendayagunakan potensi teknologi dan ekonomi digital demi pertumbuhan yang inklusif, adil, dan berkelanjutan di Asia Tenggara. Penyandang dana tidak memengaruhi hasil temuan riset atau wawasan dan rekomendasi dalam riset.

## Penafian (Disclaimer)

Informasi dalam dokumen ini disajikan "sebagaimana adanya". Dokumen ini tidak dapat dianggap sebagai rekomendasi untuk berinvestasi di sektor industri manapun. Dokumen ini dikeluarkan oleh Tech for Good Institute dan telah disiapkan semata-mata untuk kebutuhan informasi dalam jangka waktu yang terbatas guna memberikan gambaran tentang kawasan Asia Tenggara. TFGI dan afiliasinya atau pihak ketiga mana pun yang terlibat tidak merepresentasikan atau memberi jaminan, baik tersurat maupun tersirat, atas keakuratan atau kelengkapan informasi dalam dokumen ini, dan tidak memiliki tanggung jawab atau kewajiban apa pun yang diemban oleh siapa pun dari TFGI, afiliasinya, dan masing-masing pegawai, karyawan, atau agennya.

Laporan ini merupakan ikhtisar dari Tech for Good Institute dalam pertemuan the 10th ASEAN Economic Community Dialogue, dan tidak serta merta mencerminkan pandangan dari Sekretariat ASEAN dan Australia for ASEAN Futures-Economic and Connectivity.

## Tentang Tech for Good Institute

Tech for Good Institute adalah organisasi nirlaba yang berupaya memperluas potensi teknologi dan ekonomi digital demi pertumbuhan yang inklusif, adil, dan berkelanjutan di Asia Tenggara.

Dengan jumlah populasi dua kali lebih besar dari Amerika Serikat dan karakteristik demografi yang kuat, ekonomi digital Asia Tenggara kian berkembang begitu pesat. Di saat yang sama, kawasan ini akan menempuh perjalanan yang istimewa, yang dibentuk oleh konteks budaya, sosial, politik dan ekonominya yang beragam. Tech for Good Institute berperan sebagai sarana yang memfasilitasi riset, dialog dan kolaborasi dengan fokus perihal Asia Tenggara serta menjalin koneksi global. Kerja kami bertumpu pada isu-isu yang bersilangan antara teknologi, masyarakat dan ekonomi, dan pada hakikatnya berkaitan dengan pembangunan di wilayah tersebut. Melalui penelitian dan pengabdian serta rekomendasi berbasis bukti yang efektif, kami berupaya memahami dan membentuk kebijakan dengan cermat, tidak berpihak dan berpandangan luas.

TFGI didirikan oleh Grab untuk memajukan visi Asia Tenggara yang berkembang dan inovatif bagi semua. Kami menyambut baik kesempatan bermitra serta dukungan, baik secara finansial maupun dalam bentuk barang atau jasa, dari organisasi dan individu yang berkomitmen untuk menumbuhkan inovasi dan kemajuan digital yang bijak demi pertumbuhan yang berkelanjutan di kawasan.

Informasi lebih lanjut tentang TFGI dapat ditemukan di [www.techforgoodinstitute.org](http://www.techforgoodinstitute.org).



# Ringkasan Eksekutif

## ➤ Ekonomi digital Asia Tenggara senantiasa menunjukkan pertumbuhan ekonomi digital yang menakjubkan.

Dengan laju pertumbuhan saat ini, ekonomi digital di kawasan diperkirakan akan menghasilkan nilai setara US\$1 triliun pada tahun 2030.<sup>2</sup> Akan tetapi, pertumbuhan ini tidak merata karena tingkat kesiapan integrasi digital yang berbeda-beda dan pendekatan tata kelola yang tidak seragam di seluruh penjuru wilayah.

## ➤ ASEAN telah menyadari betapa pentingnya integrasi digital untuk mewujudkan integrasi kewilayahan.

Negara-Negara Anggota ASEAN (AMS) telah berupaya memfasilitasi kolaborasi, koordinasi, dan kerja sama di bidang ekonomi digital. Inisiatif-inisiatif ini berupa perjanjian kerangka kerja untuk perlindungan data, keamanan siber, tata kelola data, niaga-el, pemberdayaan perusahaan-perusahaan rintisan (startup) dan tata kelola teknologi baru, seperti kecerdasan buatan (AI). Inisiatif-inisiatif pada tingkat wilayah ini melengkapi perjanjian-perjanjian perdagangan yang ada, seperti Kawasan Bebas Perdagangan ASEAN (FTA) dan Regional Comprehensive Framework Agreement. Perkembangan ASEAN dalam bidang-bidang ini melandasi perjanjian ekonomi digital yang komprehensif, seperti Digital Economy Framework Agreement.

## ➤ DEFA memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Asia Tenggara ke tahap selanjutnya.

Dengan mendukung integrasi digital, DEFA bertujuan ingin meningkatkan daya saing ASEAN, menggerakkan pertumbuhan ekonomi, dan berkontribusi mewujudkan tujuan pembangunan nasional, regional dan global yang berkelanjutan. DEFA juga bertujuan agar menjadikan wilayah ini sebagai destinasi investasi global dengan memudahkan skala pertumbuhan ekonomi di seluruh AMS dan interoperabilitas dengan pasar global. DEFA berusaha menyelaraskan upaya transformasi digital untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi digital hingga US\$2 triliun pada tahun 2030.<sup>3</sup>

## ➤ Namun, ASEAN perlu mengatasi berbagai tantangan penting agar mampu memperoleh keuntungan sepenuhnya dari DEFA.

Menjembatani keragaman wilayah sangat-lah penting. Pendekatan yang berlandaskan prinsip dan mengutamakan hasil, yang juga mempertimbangkan sisi interoperabilitasnya, akan menjamin DEFA dapat diterima dan berjalan dengan efektif. Penyelarasan progresif melalui pendekatan modular dapat dilakukan AMS, terutama di wilayah-wilayah yang memiliki tujuan yang sama. Sementara, mekanisme kerja sama lintas batas dapat dijalankan di wilayah-wilayah yang memiliki haluan yang berbeda. DEFA adalah ajang pembuktian kepada para pemangku kepentingan global bahwa integrasi digital dapat terwujud terlepas dari keragaman yang ada di kawasan.

## ➤ Saat perundingan DEFA berlangsung, sebuah sarana konsultasi bagi para pemangku kepentingan yang transparan dan konsisten akan menjamin kualitas perjanjian yang sesuai dengan kebutuhan dan tetap bernilai guna di masa mendatang.

Jalan menuju integrasi digital bukan hanya tugas pemerintah. Keahlian dan pandangan dari sektor swasta dan akademisi dapat membantu mendukung dan menginformasikan proses perundingan, serta menggalang dukungan untuk peningkatan kapasitas dan implementasi. Dengan menyediakan kesempatan konsultasi dan audiensi untuk para pemangku kepentingan di setiap putaran perundingan, diharapkan akan menjamin ketentuan dalam perjanjian sesuai dengan kebutuhan, bernilai guna di masa mendatang, responsif, bertanggung jawab dan fleksibel.